BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemberdayaan ekonomi keluarga di wilayah pedesaan merupakan isu krusial dalam konteks pembangunan sosial ekonomi Indonesia yang semakin kompleks. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, tingkat kemiskinan di wilayah pedesaan mencapai 11,34%, secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah perkotaan yang hanya 6,6%. Kesenjangan ini tidak hanya mencerminkan keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, tetapi juga menggambarkan struktur sosial ekonomi yang belum merata.

Laporan Bank Dunia tahun 2022 menunjukkan bahwa sektor pertanian, yang menjadi tulang punggung ekonomi pedesaan, masih didominasi oleh sistem produksi subsisten dengan produktivitas rendah. Hal ini berdampak langsung pada pendapatan keluarga yang tergolong tidak sejahtera, yaitu keluarga yang penghasilannya belum mampu mencukupi kebutuhan dasar seperti pangan, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan kesehatan. Dalam kondisi ini, pengeluaran rumah tangga sering kali jauh lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima, terutama untuk kebutuhan konsumsi harian. Akibatnya, tingkat konsumsi pun menjadi terbatas dan tidak seimbang, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas hidup keluarga secara keseluruhan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dalam banyak komunitas pedesaan, kondisi ekonomi keluarga menjadi faktor utama dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Salah satu ciri keluarga dengan ekonomi tidak sejahtera adalah ketergantungan pada pekerjaan tidak tetap atau serabutan, dengan upah rendah dan tanpa jaminan pendapatan yang stabil. Hal ini menyebabkan keluarga sulit melakukan perencanaan keuangan jangka panjang dan tidak memiliki cadangan untuk menghadapi kondisi darurat. Rendahnya pendapatan juga mengakibatkan konsumsi pangan bergizi menurun, serta kesulitan dalam membiayai pendidikan anak dan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai.

Dalam situasi seperti ini, perempuan, khususnya ibu rumah tangga, memiliki peran strategis dalam mencari solusi ekonomi keluarga. Melalui kegiatan berbasis kelompok, seperti Kelompok Wanita Tani (KWT), perempuan dapat diberdayakan untuk meningkatkan keterampilan, memperluas jaringan sosial, dan membuka akses terhadap peluang ekonomi yang lebih baik. Di Kampung Jadaria, RW 05 RW 02 Desa Cibiru Wetan, masih terdapat keluarga yang mengalami kondisi ekonomi tidak sejahtera. Kehadiran Kelompok Wanita Tani Mekar Abadi menjadi upaya alternatif dalam mengatasi masalah ini.

Keluarga yang sejahtera secara ekonomi berada dalam kondisi di mana mereka memiliki penghasilan yang cukup tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok, tetapi juga untuk menabung dan berinvestasi demi masa depan. Sebaliknya, keluarga yang tidak sejahtera menghadapi ketimpangan antara pendapatan dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

pengeluaran, dengan konsumsi yang minim dan ketidakpastian ekonomi yang tinggi.

Kelompok Wanita Tani Mekar Abadi hadir sebagai wadah bagi ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas di sektor pertanian. Program pemberdayaan yang dijalankan oleh KWT ini tidak hanya fokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga mendorong transformasi sosial melalui peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian anggotanya. Pemberdayaan berbasis kelompok menjadi sarana efektif dalam menggali potensi lokal, mengelola lahan pertanian, mengolah hasil panen menjadi produk bernilai tambah, dan membuka akses pasar yang lebih luas.

Melalui studi berbasis pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi baik secara akademis maupun peraktis. Pilihan metodologi ini bukanlah sekedar pendekatan penelitian, melainkan filosofi pemberdayaan yang fundamental. ABCD mengeksplorasi potensi dan aset tersembunyi yang dimiliki kelompok wanita tani. Pendekatan ini digunakan untuk menggali kapasitas lokal yang selama ini terabaikan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengembangkan model pemberdayaan yang berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas mengacu pada Teori yang dikemukakan oleh Kartasasmita, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul penelitian : PEMBERDAYAAN

EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK WANITA TANI (*Studi Asset Bassed Comunnity Development* Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung).

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani di RW 05 Kampuang Jadaria, Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Dalam kegiatan pemberdayaan ini diungkap bagaimana proses pelaksanaan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga oleh Kelompok Wanita Tani . Fokus penelitian ini berdasarkan teori yang dapat diturunkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana prinsip pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Kelompok Wanita Tani Mekar Abadi Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
2. Bagimana proses pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Kelompok Wanita Tani Mekar Abadi Metode ABCD Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
3. Bagaimana indikator hasil pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Kelompok Wanita Tani Mekar Abadi Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditemukan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan prinsip pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Kelompok Wanita Tani Mekar Abadi Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Mendeskripsikan proses pemberdaayan ekonomi keluarga melalui Kelompok Wanita Tani Mekar Abadi Metode ABCD Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
3. Mendeskripsikan indikator hasil pemberdayaan ekonomi keluarga ekonomi melalui Kelompok Wanita Tani Mekar Abadi Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam bidang akademis maupun penerapan praktisnya, maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Akademis

   Dari perspektif akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan kajian di bidang Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya dalam aspek pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada penguatan Pemberdayaan Ekonomi. Hasil penelitian

ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau literatur pendukung bagi peneliti-peneliti berikutnya yang mengkaji topik serupa.

2. Kegunaan Praktik

Dalam tataran praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kontruktif bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam mengimplementasikan program pemberdayaan ekonomi masyarakat, di wilayah Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

Menurut Kartasasmita (1996), pemberdayaan adalah proses untuk membangun masyarakat agar mampu mengenali, mengelola, dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya guna meningkatkan kesejahteraan hidup secara mandiri. Prinsip dasar dari pemberdayaan ini mencakup pentingnya partisipasi aktif, penghargaan terhadap hak dan martabat manusia, penciptaan keadilan sosial, serta dorongan menuju kemandirian. Dengan berpegang pada prinsip tersebut, pemberdayaan bukan hanya soal bantuan material, melainkan transformasi sosial yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. (Afriansyah, 2023:69)

Prinsip pemberdayaan menurut Kartasasmita menekankan pada pendekatan yang mengutamakan peran aktif dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan perubahan sosial. Kartasasmita menyatakan bahwa pemberdayaan bukan hanya sekedar memberikan bantuan atau pemberian dari pihak luar, tetapi lebih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

kepada memberikan kemampuan dan kepercayaan diri kepada individu atau kelompok untuk mengelola dan mengembangkan potensi mereka sendiri (Afriansyah, 2023: 79)

Proses pemberdayaan menurut Kartasasmita terdiri dari beberapa tahapan penting. Pertama adalah penyadaran, di mana masyarakat mulai mengenali potensi dan permasalahan mereka sendiri secara kritis. Kemudian dilanjutkan dengan penguatan kapasitas, berupa pelatihan dan pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Tahap selanjutnya adalah fasilitasi partisipasi, yaitu keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, serta evaluasi kegiatan pembangunan. Akhirnya, proses ini ditutup dengan pembentukan kelembagaan masyarakat agar hasil pemberdayaan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Keempat tahap ini berjalan secara dinamis dan saling terkait, menciptakan fondasi sosial yang kokoh dalam pembangunan masyarakat. (Afriansyah, 2023: 153)

Hasil dari proses pemberdayaan yang efektif dapat dilihat melalui meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengakses sumber daya, memperjuangkan hak-haknya, dan mengelola kehidupan secara mandiri. Masyarakat yang berhasil diberdayakan menunjukkan ciri-ciri seperti adanya organisasi lokal yang kuat, meningkatnya kesejahteraan, serta kemampuan kolektif dalam merespons tantangan sosial dan ekonomi. Di sinilah konsep modal sosial dari Robert Putnam menjadi relevan, karena hasil pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan sosial dalam masyarakat. Modal sosial, menurut Putnam, adalah jaringan sosial, norma, dan

kepercayaan timbal balik yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama demi keuntungan bersama.

Modal sosial yang kuat akan mendorong partisipasi aktif, memperkuat kelembagaan masyarakat, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kolektif. Dengan kata lain, modal sosial adalah prasyarat sekaligus hasil dari pemberdayaan yang berhasil, karena memperkuat jaringan dan meningkatkan kepercayaan antaranggota masyarakat. Teori modal sosial menurut Robert Putnam menekankan bahwa jaringan sosial, norma-norma, dan kepercayaan timbal balik di antara individu dalam suatu masyarakat merupakan sumber daya penting yang dapat meningkatkan efektivitas kerja sama dan partisipasi sosial. (Syahra, 2020:15)

Dengan demikian, teori Kartasasmita memahami dinamika pemberdayaan masyarakat. Prinsip dan proses pemberdayaan menurut Kartasasmita tidak akan berjalan optimal tanpa adanya modal sosial yang tinggi sebagaimana dijelaskan oleh Putnam. Begitu pula, keberhasilan pemberdayaan akan semakin nyata ketika didukung oleh jaringan sosial yang kuat dan partisipasi kolektif yang aktif. Kombinasi antara pendekatan struktural dan kultural ini menciptakan landasan teoritis yang kokoh dalam upaya menciptakan masyarakat yang adil, mandiri, dan sejahtera secara berkelanjutan.

Dalam membangun sebuah masyarakat yang kuat dan berdaya, Islam tidak hanya menekankan aspek ibadah individu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial yang kolektif dan transformatif. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam mengandung banyak prinsip yang mendorong lahirnya masyarakat yang aktif, peduli, dan

bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Salah satu ayat yang menjadi fondasi penting dalam konsep pemberdayaan masyarakat adalah QS. At-Taubah ayat 71. Ayat ini menegaskan bahwa kaum mukmin, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki peran saling menopang dalam menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran.

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Qs. At – Taubah : 71)

Ayat ini menggambarkan bahwa masyarakat yang beriman—baik laki-laki maupun perempuan—harus saling mendukung dalam menjalankan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Ini adalah prinsip utama dalam pemberdayaan masyarakat menurut Islam: membentuk komunitas yang saling memperkuat melalui nilai-nilai moral, ibadah, dan kepedulian sosial. Masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam menciptakan perubahan, melalui partisipasi aktif dalam urusan sosial dan spiritual.

Dengan menekankan peran zakat (kesejahteraan ekonomi), shalat (ikatan spiritual), dan amar ma'ruf nahi munkar (koreksi sosial), Islam meletakkan fondasi pemberdayaan yang komprehensif. Pemberdayaan masyarakat bukan sekadar pembangunan fisik, tetapi mencakup pembentukan karakter, kepedulian sosial, dan keadilan. Ketika

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

masyarakat hidup dalam prinsip-prinsip ini, maka rahmat dan pertolongan Allah akan turun kepada mereka.

1.5.2 Landasan Konseptual

1.5.2.1 Ekonomi

M. Manulang, seorang ekonom Indonesia yang dikenal lewat bukunya *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro*, mengartikan ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari berbagai upaya manusia dalam meraih kemakmuran. Menurut pandangannya, esensi dari ilmu ekonomi terletak pada tindakan-tindakan manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan demi mencapai kehidupan yang sejahtera. Kemakmuran yang dimaksud merujuk pada kondisi di mana barang dan jasa yang dibutuhkan tersedia dalam jumlah memadai dan bisa diakses oleh masyarakat.

Dengan kata lain, fokus utama dari kegiatan ekonomi bukan semata pada prosesnya, melainkan pada hasil akhir berupa kesejahteraan. Definisi ekonomi dari Manulang ini juga bersifat praktis dan mudah dipahami, sehingga sesuai dengan realitas kehidupan masyarakat Indonesia sehari-hari. Oleh karena itu, ekonomi menurut Manulang merupakan ilmu yang mempelajari segala bentuk usaha manusia dalam mencukupi kebutuhan hidupnya demi mencapai kesejahteraan (Mangaradja, 2020:40)

1.5.2.2 Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial paling fundamental dalam struktur masyarakat yang terdiri atas seorang kepala keluarga beserta sejumlah anggota yang tinggal

bersama dalam satu tempat tinggal. Keberadaan keluarga ditandai oleh adanya interaksi yang intensif dan hubungan timbal balik antaranggotanya yang bersifat saling ketergantungan, baik dalam aspek ekonomi, psikologis, maupun sosial. Dalam kerangka ini, keluarga berfungsi sebagai wahana utama untuk pemenuhan kebutuhan dasar, pengasuhan, serta perlindungan fisik dan emosional bagi setiap anggotanya (Soemardi, 2021:30).

1.5.2.3 Kelompok

George C. Homans mendefinisikan kelompok sebagai suatu himpunan individu yang berinteraksi secara langsung dan terlibat dalam aktivitas bersama yang berlangsung secara berulang, sehingga membentuk suatu pola hubungan sosial yang stabil. Interaksi ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga menciptakan keterikatan emosional antaranggotanya. Homans menekankan bahwa kelompok terbentuk secara alami.

Melalui pertukaran sosial yang terus-menerus, di mana setiap anggota berbagi pengalaman, harapan, dan peran sosial tertentu. Hubungan yang terbentuk di dalam kelompok menciptakan norma dan nilai tersendiri yang mengikat anggotanya dan memengaruhi perilaku sosial mereka. Oleh karena itu, menurut Homans, inti dari suatu kelompok tidak hanya terletak pada keanggotaannya secara formal, tetapi lebih kepada intensitas interaksi dan kualitas hubungan interpersonal yang terbentuk di dalamnya (Salwa, 2021:21)

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.5.2.4 Wanita

Dalam perspektif sosial, wanita tidak semata-mata dipahami sebagai individu dengan karakteristik biologis tertentu yang membedakannya dari laki-laki, melainkan sebagai konstruksi sosial yang peran dan kedudukannya dibentuk oleh norma, nilai, serta budaya yang berlaku dalam masyarakat. Mansour Fakih menyatakan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan, khususnya dalam hal kedudukan sosial, bukanlah semata hasil dari kodrat biologis, melainkan merupakan produk dari sistem sosial patriarki yang telah mengakar kuat.

Sistem ini cenderung menempatkan wanita dalam posisi subordinat, terutama dalam ruang-ruang publik seperti pendidikan, pekerjaan, dan politik, serta mengkonstruksi wanita dalam peran domestik seperti mengurus rumah tangga dan mendukung peran laki-laki sebagai kepala keluarga. Oleh karena itu, dalam kajian gender dan pembangunan sosial, wanita harus dipahami sebagai entitas yang mengalami dinamika ketidaksetaraan yang kompleks dan sistematis (Fakih, 2021:124)

1.5.2.5 Tani

Dalam konteks sosiologi pedesaan dan ekonomi agraria, petani atau kelompok tani didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang melakukan kegiatan produksi pertanian, baik secara subsisten maupun komersial, dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup maupun pasar. Petani merupakan pelaku utama dalam sektor pertanian yang umumnya memiliki lahan sempit, menggunakan teknologi sederhana, dan mengandalkan tenaga kerja keluarga. Petani bukan sekadar pekerja di sektor agrikultur, melainkan juga bagian dari sistem sosial dan ekonomi yang kompleks, di mana mereka berinteraksi dengan pasar, pemerintah, dan lingkungan alam. Oleh karena itu, keberadaan petani memiliki peran strategis dalam ketahanan pangan nasional serta pelestarian sumber daya alam. (Sajogyo, 2020:167)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.5.3 Kerangka Konseptual

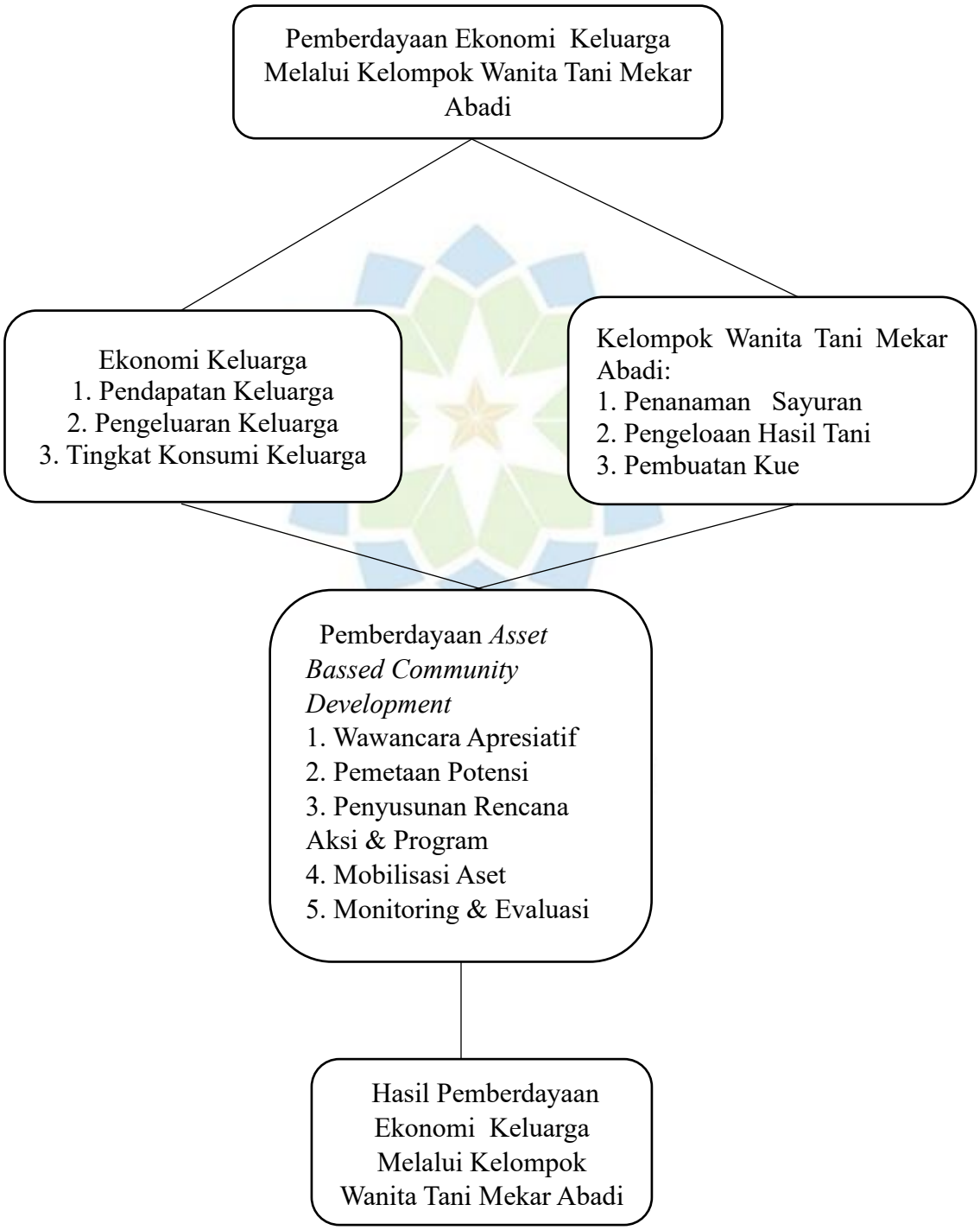

1.6 Langkah – langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cibiru Wetan Kampung Jadaria Rw. 05 Rt. 02 yang terletak di Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi ini didasari oleh pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki potensi pertanian yang ditandai dengan ketersediaan lahan pertanian yang cukup . Kondisi ini membuka peluang untuk dilakukannya kajian mendalam mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok wanita tani Mekar Abadi dalam upaya mengoptimalkan produktivitas pertanian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan sektor pertanian di Desa Cibiru Wetan.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan Kualitatif

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini ialah paradigma pragmatisme, dalam pandangan pragmatisme kebenaran bukanlah sesuatu yang bersifat absolut, melaikan dinamis dan sangat terkait dengan manfaat praktisnya dalam kehidupan nyata. Pragmatisme mengutamakan hasil dan dampak dari sebuah penelitian. Paradigma ini berfokus pada situasi nyata dan masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Para filsuf pragmatis, khususnya John Dewey, berpendapat bahwa pengetahuan terbentuk dari interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Pengetahuan ini bersifat fleksibel dan terus berkembang, tidak statis, serta fokus pada dampaknya terhadap sikap manusia (Elgedawy, 2024:71)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menempatkan manusia sebagai objek penelitian dalam kondisi yang alami. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui tiga cara yaitu, wawancara, observasi, *focus group discussion* (FGD) dan studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa deskripsi kata – kata bukan data numerik. Informasi diperoleh dari perangkat Desa Cibiru Wetan, ketua kelompok wanita tani Mekar Abadi, dan anggota kelompok wanita tani Mekar Abadi.

Pendekatan kualitatif dipilih sebagai metode dalam penelitian ini, dimana data yang dikumpulkan berupa deskripsi verbal yang diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam dengan pihak yang berkepentingan, pengamatan langsung di lokasi penelitian, dan pengumpulan dokumen-dokumen pendukung. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menganilisis dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kelompok Wanita Tani upaya Dalam Mengoptimalkan Produktivitas Pertanian. Dengan konsep yang direncanakan, proses implementasi yang dilakukan serta tingkat keberhasilan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah dicapai oleh Kelompok Wanita Tani (Horison, 2020:146)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6.3 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Asset Based Community Development* (ABCD), merupakan suatu metode pendekatan yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat dengan cara membantu mengidentifikasi dan memanfaatkan aset serta kemampuan yang sudah dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemakmuran masyarakat itu sendiri (Fandi, 2022:239). Pendekatan ABCD diimplementasikan melalui lima tahapan strategis. Tahap pertama fokus pada identifikssi dan penulusuran aset serta kapasitas yang ada dalam komunitas. Proses ini dilaksanakan melalui wawancara apresiatif dengan berbagai elemen masyarakat. Tahap kedua melibatkan proses pemetaan aset yang dimiliki komunitas. Dilanjutkan dengan tahap ketiga yaitu melakukan kajian terhadap kondisi ekonomi masyarakat setempat (Harrison, 2019:1).

Tahap keempat dilakukan upaya membangun jejaring dan menghubungkan berbagai potensi yang telah teridentifikasi, termasuk menentukan prioritas dan implementasi program kegiatan. Tahap kelima pelaksanaan monitoring dan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan program serta perubahan yang telah dicapai sesuai dengan target yang diharapkan (Harrison, 2019:3). Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan asset pertanian yang berada di Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Karena dalam metode ini relevan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Cibiru Wetan dalam pemberdayaan produktivitas petani wanita melaui Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Abadi. Metode ini memiliki serangkaian proses yang sistematis dan berkesinambungan.

Prosesnya diawali dengan tahap penemuan (Discovery) yang merupakan kegiatan penggalian potensi dan keberhasilan yang pernah dicapai masyarakat. Setelah memahami potensi yang ada, proses berlanjut ke tahap pengembangan visi, dimana masyarakat bersama-sama membangun harapan dan tujuan masa depan berdasarkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

aset yang telah diidentifikasi. Berikutnya tahap perencanaan (*design)* yang melibatkan penyusunan strategi dan program aksi untuk mewujudkan visi yang telah disepakati. Tahapan akhir adalah pelaksanaan yang mencakup implementasi program, pemantuan kemajuan, dan evaluasi untuk menjamin keberhasilan dan keberlanjutan program pengembangan masyarakat.

1.6.4 Penentuan Informan

Dalam penelitian Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Kelompok Wanita Tani Mekar Abadi penulis dalam teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) digunakan untuk menentukan informan yang memiliki keterkaitan erat dengan topik penelitian. Teknik ini memilih informan secara sengaja berdasarkan kriterian yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan dipilih karena memiliki pengalaman, pengetahuan, atau berperan dalam kelompok wanita tani mekar abadi. Dalam konteks penelitian skripsi penulis memilih informan ketua kelompok wanita tani, anggota kelompok wanita tani, dan perangkat desa (Sugiyono, 2020:180)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Kriterian pemeilihan informan didasarkan pada kapasitas mereka dalam memberikan informasi yang mendalam terkait praktik pertanian, tantangan yang dihadapi, serta potensi pengembangan kelompok. Penggunaan purposive sampling membuat peneliti untuk menggali data yang lebih tearah dan relevan, sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat dalam mencermikan realitas yang dihadapi oleh kelompok wanita tani mekar abadi. Dengan demikian, teknik penentuan informan ini

menjadi metode yang efektif dalam pendekatan Asset Based Community Development karena mampu memastikan keterlibatan informan yang memahami konteks soaial dan ekonomi kelompok wanita tani.

1.6.5 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif yang terdapat pada fokus penelitian berdasarkan hasil analisis, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini:

1. Data mengenai prinsip pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Kelompok Wanita Tani Mekar Abadi Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

2. Data mengenai proses pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Kelompok Wanita Tani Mekar Abadi metode ABCD Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

3. Data mengenai indikator hasil pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Kelompok Wanita Tani Mekar Abadi Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

1.6.5. Sumber Data

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber utama di lapangan dengan mennggunakan metode seperti observasi, wawancara,

maupun angket yang ditujukan kepada responden atau informan. Data ini memiliki sifat aali karena dikumpulkan secara langsung oleh peneliti (Sugiono, 2020:156)

Data sekunder dalam penelitian melibatkan berbagai sumber referensi yang telah tervalidasi secara akademis dan ilmiah. Sumber ini terdiri dari buku-buku serta jurnal – jurnal ilmiah, artikel yang memberikan fondasi teoritis yang kuat untuk pemahaman konsep dan metodologi penelitian (Sugiono, 2020:154)

1. Untuk data hasil prisip pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Kelompok Wanita Tani Mekar Abadi didapatkan dari Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Abadi, dan Staff Desa Cibiru Wetan yang terlibat dalam Focus Group Discussion (FGD) sebagai data primer. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari hasil wawancara Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar Abadi.
2. Untuk data proses pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Kelompok Wanita Tani

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

1.6.5.1. Observasi Partisipatif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Melakukan observasi langsung di Desa Cibiru Wetan Kampung Jadaria Rw.05 Rt. 02. Untuk memahami dinamika sosial kelompok wanita tani Mekar Abadi, interaksi antaranggota komunitas, serta bagaimana aset-aset yang ada dimanfaatkan dalam kegitan sehari-hari.

1.6.5.2 Wawancara

Peneliti melaksanakan wawancara untuk mengumpulkan data secara langsung dari sumber utama, yaitu Staff Desa Cibiru Wetan Hadian Suppriatna, S.P, Ketua

Kelompok Wanita Tani Mekar Badai Empu Marfu'ah, S.E, dan anggota KWT Juju, Ai, Yuyun, dan Dewi . Metode tanya jawab langsung dipilih untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam.

1.6.5.3 *Focus Group Discussion (FGD)*

Mengadakan diskusi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk ketua Kelompok Wanita Tani dan anggota Kelompok Wanita Tani untuk mengidentifikasi dan mendiskusikan aset lokal serta tantangan yang dihadapi.

1.6.5.4 Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen terkait seperti laporan kegiatan yang digunakan dalam program pemberdayaan. Dapat memberikan konteks tambahan tentang bagaimana aset diorganisir dan dimanfaatkan. Dokumentasi berupa foto yang diambil selama penelitian membantu peneliti dalam melengkapi data pada saat kegiatan berlangsung.

1.6.5.5 Pemetaan Aset

Melakukan pemetaan sosial untuk mengidentifikasi berbagai jenis aset dalam komunitas. Menurut John McKnight dan John Kretzmaan (1993) Pemetaan Aset merupakan proses menggambarkan dan mengidentifikasi aset atau kekuatan yang dimiliki oleh suatu komunitas, baik berupa set individu, aset asosiasi atau kelompok, maupun aset institusi (Afandi, 2022:190)

1.6.7 Teknik Analisis Data

1.6.7.1 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data diawali dengan menghimpun informasi mengenai berbagai aktivitas yang dilaksanakan oleh kelompok wanita tani Desa Cibiru Wetan. Data yang terkumpul kemudian dicatat, diorganisir, dan dirangkum untuk mengidentifikasi sehingga memudahkan dalam mengatur sistematika penelitian.

1.6.7.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, dan juga transformasi dari data kasar yang muncul dari berbagai catatan yang tertulis saat dilakukannya penelitian di lapangan (Salma, 2022:1)

1.6.7.3 Penyajian Data

Dalam penelitian ini menggunakan penyajian data berbentuk narasi atau kalimat menjelaskan secara deskriptif, sehingga data yang disajikan memudahkan pemahaman tentang peristiwa yang diteliti (Sugiyono, 2020: 132)

1.6.7.4 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Tringulasi merupakan teknik yang tepat untuk menguji keabsahan data dalam penelitian pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kelompok wanita tani (KWT) karena beberapa alasan penting. Pertama, kompleksitas aspek penelitian yang mencakup kondisi sosial ekonomi, dinamika kelompok, dan proses pemberdayaan membutuhkan validasi data dari berbagai sumber. Kedua, penelitian ini memerlukan data yang komprehensif dari berbagai sudut pandang, termasuk anggota KWT, keluarga, pengurus, dan pihak terkait lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Ketiga, triangulasi membantu memastikan validitas informasi melalui pengecekan silang antara hasil wawancara, obserasi lapangan, dan dokumentasi. Keempat, mengingat pemberdayaan ekonomi melibatkan aspek subjektif seperti persepsi kesejahteraan, triangulasi membantu menjaga objektivitas penelitian. Dengan menggunkan triangulasi, peneliti dapat memastikan kualitas keabsahan data, memberikan pemahaman yang komprehensif, dan menghasilkan temuan penelitian yang kredibel serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2020:201)

1.6.7.5 Penarikan Kesimpulan

Penelitian ini melakukan penarikan kesimpulan dengan cara menganalisis dan mensintesis temuan penelitian yang telah direduksi dan disajikan secara sistematis. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi pola yang muncul dari data, menghubungkan temuan dengab teori yang digunakan, serta menjawab rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan (Narayan, 2022:113)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG